Jurnal Cakrawala Akademika (JCA)
Vol. 1 No. 6 April 2025
E-ISSN: 3062-9942 , Hal 2189-2202
DOI: https://doi.org/10.70182/jca.v1i6.348
https://jurnalpustakacendekia.com/index.php/jca

Perubahan Nilai dan Norma Pada Masyarakat: Studi Sosial di Era Globalisasi

Mudrikah Rihadhatul Aisy
Universitas Lampung

Merta Fairuz Fadia
Universitas Lampung

Marissa Salsabilla
Universitas Lampung

Purwanto Putra
Universitas Lampung

Alamat: Jalan Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1, Gedong Meneng, Baru, Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung

Korespondensi penulis: rikaaisyrika@gmail.com

Abstract*. The changes in values and norms in society are a social phenomenon that continues to develop, especially in the era of globalization. This article discusses how globalization affects the value and norm system in various aspects of social and cultural life. The method used in this research is a literature review by analyzing various sources related to social change due to globalization. The results of the study show that globalization brings significant changes to social norms, including in aspects such as lifestyle, communication patterns, as well as moral and ethical values. Although these changes can bring positive impacts, such as modernization and technological advancement, there are also negative impacts, such as the erosion of traditional values. Therefore, appropriate adaptation strategies are needed so that these changes do not erase the cultural identity of a society.*

Keywords*: Globalization, Social Values, Social Norms, Cultural Change, Social Identity*

Abstrak. Perubahan nilai dan norma dalam masyarakat merupakan fenomena sosial yang terus berkembang, terutama di era globalisasi. Artikel ini membahas bagaimana globalisasi memengaruhi sistem nilai dan norma dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan budaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dengan menganalisis berbagai sumber yang berkaitan dengan perubahan sosial akibat globalisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa globalisasi membawa perubahan yang signifikan terhadap norma sosial, termasuk dalam aspek seperti gaya hidup, pola komunikasi, serta nilai moral dan etika. Meskipun perubahan ini dapat membawa dampak positif, seperti modernisasi dan kemajuan teknologi, terdapat juga dampak negatif, seperti terkikisnya

Received April 15, 2025; Revised April 28, 2025; Accepted April 28, 2025
*Mudrikah Rihadhatul Aisy, rikaaisyrika@gmail.com

nilai-nilai tradisional. Oleh karena itu, diperlukan strategi adaptasi yang tepat agar perubahan tersebut tidak menghapus identitas budaya suatu masyarakat.

Kata kunci: Globalisasi, Nilai Sosial, Norma Sosial, Perubahan Budaya, Identitas

LATAR BELAKANG

Berbagai aspek kehidupan manusia dipengaruhi oleh globalisasi, termasuk sistem nilai dan norma masyarakat. Menurut Giddens (1990), globalisasi adalah proses di mana hubungan antarnegara menjadi lebih kuat, yang menghasilkan perubahan budaya, sosial, dan ekonomi di seluruh dunia. Salah satu dampak utama globalisasi adalah perubahan nilai dan norma yang menjadi pedoman bagi kehidupan sosial. Perubahan ini dapat bersifat positif, seperti meningkatnya kesadaran akan hak asasi manusia dan kesetaraan gender (Inglehart & Baker, 2000), namun juga dapat berdampak negatif, seperti lunturnya nilai-nilai tradisional yang telah diwariskan secara turun-temurun (Eisenstadt, 2011).

Dalam kehidupan sosial, dua komponen penting adalah nilai dan norma. Nilai sosial adalah prinsip atau standar yang dianggap penting oleh masyarakat untuk menentukan apa yang benar atau salah (Rokeach, 1973). Sementara itu, norma sosial adalah aturan yang mengatur bagaimana seseorang berperilaku dalam kelompok masyarakat tertentu (Schwartz & Bilsky, 1987). Karena arus informasi, teknologi, dan budaya asing yang semakin mudah diakses di era globalisasi, standar dan kebiasaan telah berubah. Misalnya, orang-orang di berbagai tempat di seluruh dunia, termasuk Indonesia, mulai mengadopsi gaya hidup individualisme yang berkembang di Barat (Bellah et al., 2008).

Selain itu, transformasi nilai dalam keluarga dan hubungan sosial juga menjadi fenomena yang menonjol. Peran gender yang dulunya bersifat kaku mulai berubah, di mana perempuan kini lebih aktif dalam dunia kerja dan memiliki posisi yang lebih setara dengan laki-laki (Bianchi et al., 2012). Konsep pernikahan pun mengalami pergeseran, di mana banyak individu lebih memilih untuk menunda atau bahkan menghindari pernikahan demi kebebasan dan karier (Goldstein & Kenney, 2001). Hubungan antara orang tua dan anak juga mengalami perubahan akibat pengaruh media digital yang semakin mendominasi pola asuh dan pendidikan anak (Fulkerson et al., 2015).

Melalui berbagai cara, seperti media massa, internet, dan migrasi internasional, globalisasi telah mempercepat transformasi sosial. Menurut McLuhan (1964), dunia saat ini adalah "kampung global" di mana perbedaan budaya menjadi semakin tidak jelas

karena banyaknya hubungan antar individu dan kelompok masyarakat. Oleh karena itu, beberapa norma tradisional yang dulunya dianggap sakral mulai digantikan oleh norma baru yang lebih fleksibel dan mengikuti perkembangan zaman (Hofstede, 2001). Misalnya, standar kesopanan dalam berkomunikasi di budaya tradisional menekankan penggunaan bahasa yang formal dan penuh hormat. Namun, di era digital, komunikasi melalui media sosial menjadi lebih informal dan lebih cepat (Kaplan & Haenlein, 2010).

Jika tidak dikelola dengan baik, perubahan norma dan nilai masyarakat dapat menyebabkan ketidakstabilan sosial. Untuk tetap harmonis dan menghindari disintegrasi sosial, masyarakat harus memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan (Putnam, 2000). Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana norma dan nilai berubah, apa yang mempengaruhinya, dan bagaimana masyarakat dapat mengendalikan perubahan ini untuk mempertahankan identitas budayanya (Huntington, 1996). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak globalisasi terhadap nilai dan norma sosial. Selain itu, penelitian ini juga menawarkan saran tentang cara masyarakat dapat menyesuaikan diri dengan perubahan ini.

Kebaruan dan urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami dinamika nilai dan norma sosial dalam konteks globalisasi yang terus berkembang, terutama di negara-negara dengan tradisi budaya yang kuat seperti Indonesia. Seperti diungkapkan oleh Sassen (2011), globalisasi tidak hanya mempengaruhi aspek ekonomi, tetapi juga menembus dimensi sosial dan budaya, yang mendorong perubahan dalam identitas kolektif masyarakat. Penelitian ini berusaha mengisi kekosongan kajian tentang bagaimana masyarakat dapat menjaga integritas budaya sambil tetap beradaptasi dengan tren global yang berubah dengan cepat. Sebuah studi oleh Hofstede dan Minkov (2010) menunjukkan bahwa negara-negara yang berhasil mengintegrasikan nilai-nilai global dengan tradisi lokal cenderung memiliki ketahanan sosial yang lebih baik. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk menyusun strategi yang memungkinkan mereka untuk membuffer dampak negatif globalisasi tanpa mengorbankan warisan budaya mereka. Dengan memahami proses ini secara mendalam, diharapkan penelitian ini akan memberikan panduan praktis bagi komunitas dan pembuat kebijakan dalam menghadapi tantangan yang dihadapi akibat globalisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, yaitu dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan laporan penelitian yang relevan. Dalam rangka memastikan keakuratan dan kedalaman analisis, penelitian ini akan berfokus pada populasi yang mencakup penelitian-penelitian terdahulu mengenai perubahan nilai dan norma dalam masyarakat sebagai akibat dari globalisasi. Populasi yang dipilih mencakup penelitian yang dilakukan di konteks yang beragam, termasuk Indonesia dan negara-negara lain yang mengalami dampak globalisasi yang serupa.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, di mana peneliti memilih literatur yang memiliki relevansi tinggi terhadap tema penelitian. Hal ini termasuk artikel yang mengkaji transformasi nilai-nilai tradisional dan norma sosial akibat pengaruh globalisasi, serta penjelasan mengenai bagaimana masyarakat beradaptasi dengan perubahan tersebut (Sugiyono, 2015). Dengan cara ini, penelitian ini memungkinkan untuk mengumpulkan data yang lebih terfokus dan bermakna dalam menganalisis fenomena sosial ini.

Prosedur penelitian dimulai dengan identifikasi topik dan penyusunan pertanyaan penelitian yang spesifik. Selanjutnya, peneliti akan mencari dan mengumpulkan literatur yang telah dipilih berdasarkan kriteria relevansi yang ketat. Setelah data terkumpul, penelitian ini akan dilakukan dengan pendekatan kualitatif, di mana data tersebut akan dikaji secara mendalam untuk memahami pola perubahan nilai dan norma dalam masyarakat yang dipicu oleh fenomena globalisasi. Analisis data akan dilakukan dengan merujuk pada kerangka teoritis dari berbagai sumber yang ada, termasuk perspektif sosiologis yang relevan (Raco, 2010; Sudaryono, 2013).

Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak globalisasi terhadap struktur sosial, dengan fokus pada aspek perubahan nilai dan norma, serta memberikan rekomendasi yang dapat membantu masyarakat dalam menavigasi tantangan-tantangan yang ada. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada literatur akademik dan memberi dasar bagi penelitian lebih lanjut mengenai dinamika sosial yang berlangsung di tengah arus globalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Nilai dan Norma Sosial

Sosial nilai dan norma merupakan konsep dasar dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai Sosial adalah prinsip atau standar yang ditinggikan oleh kelompok maupun individu dalam suatu masyarakat sebagai acuan berperilaku. Menurut Clyde Kluckhohn nilai sosial adalah konsep yang abstrak tentang hal-hal yang dipandang baik dan diinginkan oleh masyarakat. Nilai sosial terbentuk melalui proses sosialisasi dan diwariskan dari generasi ke generasi, yang mencerminkan identitas dan karakter suatu kelompok sosial. Contoh nilai sosial adalah kejujuran, kerja keras, dan gotong royong yang merupakan ciri masyarakat Indonesia.

Norma Sosial adalah peraturan atau standar perilaku yang mengatur kehidupan manusia dalam masyarakat. Norma sosial, menurut Emile Durkheim, merupakan mekanisme kontrol yang menjaga keseimbangan dan keteraturan dalam interaksi sosial. Norma sosial dapat bersifat formal, seperti hukum dan peraturan pemerintah, serta informal, seperti adat istiadat dan kebiasaan. Norma sosial juga diimbangi dengan sanksi yang memiliki tujuan agar masyarakat mematuhi aturan yang ada.

Pengaruh Globalisasi Terhadap Nilai dan Norma Sosial

Globalisasi mengakibatkan terjadinya pergeseran individu terhadap tradisi dan budaya lokal, yaitu banyak generasi muda telah terlebih dahulu mulai mengadopsi nilai-nilai asing yang dianggap lebih modern atau relevan, sehingga mengakibatkan penurunan paham atau penghargaan terhadap kearifan lokal serta norma-norma sosial yang dulu dijunjung tinggi. Globalisasi juga telah membawa perubahan signifikan dalam nilai dan norma sosial yang ada di masyarakat. Dampaknya dapat dilihat dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari gaya hidup dan pola komunikasi, hingga nilai moral dan etika yang dianut.

1. **Perubahan dalam Gaya Hidup**

   Peran teknologi dalam mempengaruhi perubahan pola hidup manusia jelas tak perlu diragukan lagi. Menurut AL, Muh David Balya (2023) Pola hidup adalah rangkaian tindakan yang membedakan individu satu dengan yang lainnya, berfungsi dalam interaksi dengan cara yang mungkin sulit dipahami oleh mereka yang tidak hidup dalam masyarakat modern. Globalisasi memperkenalkan gaya

hidup baru yang lebih global dan berbasis tren global. Beberapa perubahan pokok yang terjadi, yaitu :

A. Budaya Konsumtif

Perilaku Konsumtif merupakan sikap boros atau perilaku boros, yaitu dalam menggunakan barang atau jasa secara berlebihan. Perilaku konsumtif juga merupakan perilaku boros yang mengutamakan keinginan daripada kebutuhan dan tidak ada skala prioritas atau dapat diartikan sebagai gaya hidup yang mewah. Dalam hal ini, perkembangan teknologi dan liberalisasi ekonomi membuat masyarakat semakin konsumtif. Iklan internasional, pasar maya, serta media sosial memperkenalkan barang dan gaya hidup yang membuat masyarakat selalu mencari apa yang baru-baru ini populer. Contohnya, praktik berbelanja secara *online* pada pasar-pasar seperti Shopee dan Amazon telah menepati sistem budaya berbelanja yang biasa kita jumpai di tempat belanja tradisional.

Kemudahan dan kelengkapan yang dirasakan ketika berbelanja secara *online* membuat masyarakat semakin mudah mengembangkan sikap konsumtif karena tidak memerlukan waktu yang lama serta tenaga yang banyak untuk mencari barang-barang yang diinginkan, hanya dengan satu kali tekan, konsumen dapat membeli barang. Bahkan tidak jarang konsumen mendapatkan harga yang murah ditambah potongan harga. Berbeda ketika berbelanja dilakukan secara tradisional, konsumen memerlukan waktu dan tenaga yang lebih banyak. Oleh karena itu, adanya perkembangan teknologi salah satunya belanja *online* dapat meningkatkan sikap konsumtif masyarakat. Lama kelamaan, sikap konsumtif ini semakin mengakar dan membentuk sebuah budaya, yaitu budaya konsumtif.

B. Modernisasi dalam Pola Pekerjaan

Modern adalah cara-cara baru atau mutakhir. Dalam artian, modernisasi merupakan sebuah proses perubahan yang terjadi pada masyarakat dari yang bersifat tradisional menjadi modern dalam berbagai aspek seperti pengetahuan, keterampilan, sikap, mental,

struktur sosial dan banyak aspek lainnya. Dalam hal ini, modernisasi menjadi suatu faktor yang menyebabkan perubahan nilai dan norma sosial dalam masyarakat. Hal ini disebabkan oleh berubahnya pola pikir dan gaya hidup masyarakat sehingga menyebabkan pergeseran nilai norma dan budaya.

Sebelumnya, bekerja di kantor dengan jam kerja tetap merupakan hal yang normal. Namun, globalisasi dan digitalisasi telah mengubah gaya kerja menjadi lebih fleksibel, seperti terjadinya tren *freelance*, *remote working*, dan digital nomad. Banyak perusahaan sekarang mengadopsi model kerja berbasis proyek dengan fleksibilitas yang lebih tinggi.

C. Perubahan dalam Pola Konsumsi Budaya

Masyarakat di masa lalu lebih sering mengonsumsi budaya lokal dalam bentuk musik daerah dan film nasional. Saat ini, globalisasi menyebarkan pengaruh budaya asing, yaitu K-Pop dari Korea Selatan, film Amerika Hollywood, dan *fashion* negara Barat. Hal ini mendorong pergeseran selera masyarakat terhadap hiburan dan seni, yang lebih sering memakan korban kehilangan rasa untuk menghargai budaya lokal.

2. Pola Komunikasi yang Berubah

Teknologi digital dan media sosial telah merevolusi cara masyarakat berkomunikasi. Beberapa perubahan signifikan dalam pola komunikasi akibat globalisasi, yaitu:

A. Digital Komunikasi

Perkembangan teknologi digital dalam komunikasi telah membawa perubahan signifikan terhadap cara manusia berkomunikasi dan berbagi informasi di berbagai sektor kehidupan, termasuk dalam ranah pendidikan, ekonomi, politik, serta sosial dan budaya (Sukendro, 2020). Jika dahulu komunikasi dilakukan secara langsung (tatap muka), kini komunikasi lebih sering dilakukan melalui aplikasi perpesanan seperti WhatsApp, Telegram, atau media sosial seperti Instagram dan

TikTok. Kecepatan informasi meningkat, tetapi interaksi sosial langsung semakin berkurang.

B. Bahasa dan Gaya Berbicara yang Berubah

Globalisasi membawa masuk banyak istilah asing ke dalam bahasa sehari-hari. Contohnya, banyak generasi muda yang menggunakan campuran bahasa Inggris dan bahasa lokal dalam percakapan mereka, seperti istilah "update," "flexing," atau "vibes." Hal ini mempengaruhi norma berbahasa dan terkadang menyebabkan kekhawatiran akan tergerusnya bahasa asli.

C. Menurunnya Norma Kesopanan dalam Komunikasi

Media sosial memungkinkan siapa saja untuk berbicara secara terbuka di ruang publik digital. Namun, hal ini juga menyebabkan berkurangnya kontrol terhadap norma kesopanan dalam komunikasi. Banyak orang merasa lebih bebas untuk mengkritik, mengejek, atau bahkan melakukan perundungan (cyberbullying) karena merasa aman di balik layar.

3. Perubahan dalam Nilai Moral dan Etika

Nilai moral dan etika yang dijunjung tinggi oleh masyarakat mengalami pergeseran akibat pengaruh budaya asing dan perubahan pola hidup global. Beberapa dampak yang terlihat antara lain:

A. Perubahan dalam Relasi Sosial dan Keluarga

Nilai-nilai kekeluargaan dalam masyarakat tradisional cenderung menekankan kebersamaan, rasa hormat kepada orang tua, dan kewajiban terhadap keluarga. Namun, di era globalisasi, muncul nilai-nilai baru yang lebih menekankan pada kebebasan individu. Misalnya, di beberapa masyarakat modern, anak-anak lebih bebas mengambil keputusan sendiri tanpa terlalu banyak campur tangan dari orang tua.

B. Meningkatnya Individualisme

Dalam budaya tradisional, kebersamaan dan gotong royong menjadi nilai utama dalam kehidupan sosial. Namun, budaya global yang lebih berorientasi pada pencapaian individu menyebabkan masyarakat semakin fokus pada kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan

bersama. Hal ini bisa terlihat dari pola kerja yang lebih kompetitif dan menurunnya partisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.

C. **Perubahan dalam Pandangan Terhadap Norma Seksual dan Pergaulan**

Globalisasi juga menarik pergeseran norma dalam hubungan sosial, termasuk juga dalam hal pergaulan dan etika seksual. Di beberapa budaya, pernikahan dan norma kesopanan dalam hubungan pria-wanita sangat dihormati. Akan tetapi, pengaruh paparan budaya Barat lewat film, media sosial, dan internet telah mengubah cara pandang generasi muda terhadap pernikahan dan hubungan, di mana nilai-nilai kebebasan dan keterbukaan menjadi semakin diterima.

Dampak Positif Negatif Perubahan Nilai dan Norma

Perubahan nilai dan norma sebagai hasil globalisasi mempunyai dua sisi, yaitu dampak positif dan negatif, yaitu dampak positif antara lain (1) mendorong modernisasi dan inovasi dalam banyak aspek kehidupan; (2) membuat masyarakat lebih terbuka terhadap perbedaan budaya dan memperluas wawasan; (3) meningkatkan efisiensi dalam komunikasi dan akses informasi. Selanjutnya dampak negatif antara lain (1) meningkatnya budaya konsumtif dan gaya hidup hedonisme; (2) luntur atau bergesernya nilai-nilai tradisional yang diwariskan secara turun-temurun; (3) berkurangnya interaksi sosial langsung akibat meningkatnya penggunaan teknologi digital.

Contoh Perubahan Nilai dan Norma dalam Fenomena *Living Together*

Hidup bersama tanpa ikatan pernikahan, atau yang sering disebut sebagai *living together*, merupakan fenomena sosial di mana pasangan memilih untuk tinggal bersama sebagai sepasang kekasih tanpa melalui proses pernikahan resmi. Kejadian ini semakin meluas di berbagai negara, termasuk di beberapa daerah di Indonesia, seiring dengan perubahan nilai dan norma sosial yang dipengaruhi oleh globalisasi dan modernisasi.

1. **Perubahan Nilai dalam Fenomena *Living Together***

Globalisasi membawa perubahan dalam nilai sosial, terutama dalam hal hubungan dan pernikahan. Beberapa perubahan nilai yang berkaitan dengan fenomena living together antara lain:

A. **Dari Nilai Tradisional ke Nilai Modern**

Dalam masyarakat tradisional, pernikahan dipandang sebagai sebuah institusi suci yang harus dilalui sebelum dua individu mulai hidup bersama. Namun, di era modern ini, pandangan tersebut mulai mengalami perubahan. Nilai-nilai kini lebih mengarah pada fleksibilitas, di mana kebebasan individu untuk memilih bentuk hubungan yang diinginkan menjadi prioritas.

B. Pergeseran Pandangan tentang Pernikahan

Dulu, pernikahan dipandang sebagai satu-satunya cara yang sah untuk menjalin hubungan antara pria dan wanita. Namun, saat ini banyak orang melihatnya lebih sebagai pilihan ketimbang suatu kewajiban. Beberapa pasangan kini memilih untuk tinggal bersama sebagai bentuk percobaan sebelum melangkah ke pernikahan, atau bahkan sebagai alternatif dari pernikahan itu sendiri.

C. Perubahan Norma dalam Fenomena *Living Together*

Selain nilai sosial, norma-norma yang mengatur hubungan serta kehidupan bersama juga mengalami perubahan. Salah satu perubahan tersebut adalah sebagai berikut:

D. Pelanggaran terhadap Norma Tradisional

Di banyak budaya, norma sosial masih memegang teguh tradisi, dimana hidup bersama tanpa ikatan pernikahan dianggap tabu atau melanggar norma agama dan adat. Namun, seiring dengan meningkatnya pengaruh budaya Barat dan liberalisasi pemikiran, norma ini mulai dihadapkan pada tantangan, terutama di kalangan generasi muda.

E. Norma Sosial yang Semakin Toleran

Di sejumlah kota besar, terjadi pergeseran norma sosial yang ditandai dengan penerimaan yang lebih luas terhadap gaya hidup bersama (*living together*). Meskipun topik ini masih memunculkan banyak perdebatan, masyarakat perkotaan cenderung lebih terbuka terhadap fenomena ini dibandingkan dengan masyarakat pedesaan, yang masih berpegang teguh pada norma-norma tradisional.

F. Perubahan dalam Norma Hukum

Sejumlah negara telah menanggapi fenomena ini dengan merancang regulasi yang mengatur hak dan kewajiban pasangan yang tinggal bersama tanpa ikatan pernikahan. Contohnya, beberapa negara di Eropa telah memberikan perlindungan hukum bagi pasangan yang hidup bersama dalam hal aspek keuangan dan hak waris.

Strategi Adaptasi terhadap Nilai dan Norma

Agar dampak negatif dari globalisasi dapat diminimalisir, diperlukan strategi adaptasi yang tepat. Adaptasi ke nilai dan norma sosial di era globalisasi bukan hanya dirancang untuk mempertahankan identitas budaya, tapi untuk membangun masyarakat yang berdaya saing pada level global tanpa pernah kehilangan jati dirinya. Semua ini memerlukan pandangan holistik sejak awal di antaranya:

1. **Pendidikan Karakter**

   Pendidikan karakter berperan penting dalam pembentukan kepribadian dan jati diri generasi muda dalam kawasan arus globalisasi. Melalui penanaman nilai-nilai budaya lokal pada usia dini, misalnya gotong royong, sopan santun, dan rasa hormat terhadap orang tua dan adat, anak-anak akan memiliki pemahaman yang kuat mengenai identitas bangsa. Hal ini bisa dilakukan melalui kurikulum pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler, atau contoh teladan lingkungan sekitar. Dengan demikian, generasi muda tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral yang kokoh sebagai benteng dari pengaruh negatif globalisasi.

2. **Regulasi Sosial**

   Regulasi sosial yang efektif harus mampu mengakomodasi dinamika perkembangan zaman tanpa mengorbankan nilai-nilai luhur budaya bangsa. Pemerintah bersama lembaga sosial dapat merumuskan kebijakan yang mendukung pelestarian budaya lokal, seperti perlindungan terhadap warisan budaya, penguatan peran lembaga adat, dan pemberian ruang bagi komunitas untuk mengekspresikan identitas budaya mereka. Selain itu, regulasi juga dapat mengatur penggunaan media massa dan konten digital agar tidak bertentangan dengan norma sosial yang berlaku. Maka modernisasi pun dapat

maju bersama pelestariannya terhadap nilai-nilai budaya sebagai ciri khas bagi suatu bangsa.

3. **Pemanfaatan Teknologi Secara Bijak**

   Pemanfaatan teknologi dalam bijaksana dapat menjadi saluran yang efektif untuk memperkuat nilai dan norma sosial di lingkungan masyarakat. Melalui media sosial, aplikasi pendidikan, dan media digital lainnya, nilai-nilai seperti toleransi, kerjasama, dan kepedulian sosial dapat disebarkan dengan gaya yang menarik serta mudah ditemukan oleh semua kalangan. Selain itu, teknologi juga dipergunakan untuk menghubungkan masyarakat antar desa dan antar budaya sehingga tercipta ruang dialog yang memperkaya pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman.

KESIMPULAN

Globalisasi merupakan sebuah proses di mana hubungan antarnegara menjadi lebih kuat, sehingga dari hubungan tersebut menghasilkan perubahan dalam masyarakat pula. Perubahan yang terjadi di masyarakat meliputi beberapa aspek, seperti budaya, sosial, ekonomi, dan beberapa aspek lainnya. Dalam kehidupan bermasyarakat, nilai dan norma menjadi penting bagi masyarakat untuk mengatur bagaimana masyarakat berperilaku di tengah besarnya arus globalisasi. Namun, tidak dapat dipungkiri, besarnya arus informasi, teknologi, dan budaya asing yang dapat dengan mudah diketahui di era globalisasi menyebabkan adanya pergeseran norma dan nilai masyarakat tradisional. Dari norma dan nilai tradisional yang tadinya bersikap kaku, menjadi lebih fleksibel. Contohnya adalah peran gender serta nilai pernikahan yang berubah. Pada masa dulu, perempuan tidak diperbolehkan untuk menempuh pendidikan tinggi serta memiliki karir, namun sekarang perempuan dapat dengan mudah mencapai pendidikan dan pekerjaan yang setara dengan laki-laki. Nilai pernikahan yang dulu dianggap sakral juga mengalami perubahan, pernikahan tidak lagi dianggap penting untuk dilakukan sehingga beberapa kelompok menolak untuk melakukan pernikahan.

Pada umumnya, sebuah fenomena memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi. Dalam hal ini, penyebab perubahan nilai norma dan budaya salah satunya adalah sebagai akibat dari arus globalisasi yang besar. Globalisasi mempengaruhi: 1) Gaya hidup masyarakat seperti menimbulkan budaya konsumtif, modernisasi dalam pekerjaan,

perubahan pola konsumsi budaya. 2) Perubahan pola komunikasi, seperti digitalisasi komunikasi, gaya bahasa, dan penurunan nilai norma dan budaya. 3) Perubahan dalam nilai moral dan etika, seperti perubahan relasi sosial dan keluarga, individualisme yang meningkat, perubahan dalam pandangan terhadap norma seksual dan pergaulan.

DAFTAR PUSTAKA

Al, M. D. B. (2023). Kemajuan teknologi dan pola hidup manusia dalam perspektif sosial budaya. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora, 1*(3), 26–53.

Afnarius, S., dkk. (2024). *Digitalisasi tourism*. Bandung: Widina Media Utama.

Bellah, R. N., Madsen, R., Sullivan, W. M., Swidler, A., & Tipton, S. M. (2008). *Habits of the heart: Individualism and commitment in American life*. University of California Press.

Bianchi, S. M., Milkie, M. A., Sayer, L. C., & Robinson, J. (2012). Is anything more important than equal sharing? *American Sociological Review, 77*(3), 285–306.

Castells, M. (2010). *The rise of the network society*. Wiley-Blackwell.

Dewi, A. C., Ramadhan, B., Fadhil, A. A., Fadhil, F., Idris, A. M., Hidayat, M. R., & Yusrin, M. A. D. (2023). *Pendidikan moral dan etika: Mengukir karakter unggul dalam pendidikan*.

Eisenstadt, S. N. (2011). *The origins and diversity of Axial Age civilizations*. State University of New York Press.

Fatmawatie, N. (2022). *E-commerce dan perilaku konsumtif*.

Friedman, T. L. (2005). *The world is flat: A brief history of the twenty-first century*. Farrar, Straus and Giroux.

Fulkerson, J. A., Jambroes, K., & Dancel, S. (2015). Impact of digital media on parenting practices. *Family Relations, 64*(5), 674–688.

Giddens, A. (1990). *The consequences of modernity*. Stanford University Press.

Giddens, A., Duneier, M., Appelbaum, R. P., & Carr, D. (2017). *Introduction to sociology* (Seag. ed.). W. W. Norton & Company.

Goldstein, J. R., & Kenney, C. T. (2001). Marriage delayed or marriage forgone? *American Sociological Review, 66*(1), 23–37.

Hofstede, G. (2001). *Culture's consequences: Comparing values, behaviors, institutions, and organizations across nations*. Sage Publications.

Huntington, S. P. (1996). *The clash of civilizations and the remaking of world order*. Simon & Schuster.

Inglehart, R., & Baker, W. E. (2000). Modernization, cultural change, and the persistence of traditional values. *American Sociological Review, 65*(1), 19–51.

Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of social media. *Business Horizons, 53*(1), 59–68.

Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar ilmu antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Lestari, C. A. (2023). *Psikologi sosial: Pengaruh norma sosial dan konformitas*.

Matondang, A. (2019). Dampak modernisasi terhadap kehidupan sosial masyarakat. *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UISU, 8*(2), 188–194.

McLuhan, M. (1964). *Understanding media: The extensions of man*. McGraw-Hill.

Mulyana, D. (2010). *Ilmu komunikasi: Suatu pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Prabowo, H. (2019). Dinamika nilai dan norma sosial dalam perubahan masyarakat. *Jurnal Sosiologi dan Pendidikan, 3*(1), 23–34.

Putnam, R. D. (2000). *Bowling alone: The collapse and revival of American community*. Simon & Schuster.

Raco, J. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif*. Penebar Swadaya.

Ritzer, G. (2011). *Globalization: The essentials*. Wiley-Blackwell.

Rokeach, M. (1973). *The nature of human values*. Free Press.

Sari, R. (2020). Peran nilai dan norma sosial dalam masyarakat multikultural. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 1*(2), 45–58.

Schwartz, S. H., & Bilsky, W. (1987). Toward a universal psychological structure of human values. *Journal of Personality and Social Psychology, 53*(3), 550–562.

Soerjono, S. (2009). *Sosiologi: Suatu pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sudaryono. (2013). *Metode penelitian sosial dan ekonomi*. UMM Press.

Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.